

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian**

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu, menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1997: 5)

##### 3.1.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu metode yang informasinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Singarimbun dan Effendi, 1989: 3).

#### **3.2. Definisi Konseptual dan Operasional**

Dalam skripsi ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama’ah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotus Sa’idiyyah Sukorejo Semarang”. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengungkap pengertian yang dimaksud dalam judul tersebut, maka perlu dilakukan batasan pemahaman terhadap variabel yang diteliti, yaitu diperlukan definisi konseptual dan operasional. Hal ini sebagai usaha menjelaskan ruang lingkup penelitian tersebut.

##### 3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mengikuti shalat berjama’ah. Definisi konseptualnya adalah shalat, sholat yaitu

ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi syarat yang ditentukan. (Rasjid, 2003 : 53).

Adapun yang dimaksud berjama'ah disini adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama, dan salah satu dari mereka mengikuti yang lain yang dilakukan di suatu tempat tertentu (Rasjid, 2003 : 355).

Dari pengertian tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan kelompok orang secara bersama-sama yang dimulai dengan takbir dan diakhiri salam dimana satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum serta sesuai dengan syarat-syaratnya yang dilakukan di masjid.

Definisi operasionalnya adalah shalat berjama'ah, yang dapat ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

1. Keaktifan shalat berjama'ah.
2. Pemeliharaan shalat berjama'ah.
3. Kesiambungan shalat berjama'ah.
4. Penghayatan shalat berjama'ah

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang.

Definisi konseptualnya yaitu perilaku, perilaku adalah kegiatan manusia, tindakan manusia sebagai penampakan, realisasi pernyataan,

ekspresi dan manifestasi dari gejala-gejala kejiwaan (Jamaludin, 1993: 32).

Sedangkan agama adalah segenap kepercayaan (pada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang diberikan dengan kepercayaan itu (Poerwadarminto, 1970: 18).

Santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang adalah seseorang yang menuntut ilmu atau belajar di sebuah lembaga pendidikan islam non formal yang dibimbing langsung oleh seorang kiai dibantu beberapa ustadz yang berlokasi di Sukorejo Gunungpati Semarang.

Dengan demikian perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang adalah serangkaian tingkah laku santri yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agama Islam, baik berbentuk deviasi vertikal terhadap Tuhan maupun secara horisontal terhadap sesama manusia.

Definisi operasionalnya adalah perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang, yang dapat ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Berbuat baik kepada Allah S.W.T
2. Berbuat baik kepada diri sendiri
3. Berbuat baik kepada sesama manusia
4. Berbuat baik kepada alam sekitar

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

Suharsimi Arikunto (1998: 114) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam hal ini adalah para santri yang terdiri dari para peserta didik Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.3.1. Data primer**

Data primer yaitu data yang ada pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 91). Adapun data primer dalam penelitian ini berupa hasil pengisian angket yang disebarakan ke responden.

#### **3.3.2. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar, 1997: 91). Data ini melengkapi dan menguatkan dari sekunder data primer, tentu saja berhubungan dengan skripsi yang penulis bahas, misalnya buku-buku, majalah, hasil penelitian, dan karya-karya lain.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998: 115). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang yang berjumlah 146 santri. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti

(Arikunto, 1998: 117). Jadi populasinya adalah seluruh santri yang berjumlah 146 santri, dan sampelnya adalah sejumlah santri yang jumlahnya kurang dari populasi.

Sebagai pedoman sebagaimana tersebut dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2002: 112) dinyatakan bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20- 25 % atau lebih. Maka sampel penulis tentukan sebesar 50 %, jadi jumlah sampelnya adalah  $50 \% \times 146 = 73$  santri.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data adalah cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel tersebut (Arikunto, 1998: 137). Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan wawancara. Angket adalah metode yang menggunakan daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden (Koencoroningrat, 1991 : 173). Wawancara yaitu proses interaksi dan komunikasi oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Singarimbun dan Effendi, 1985 : 145).

Adapun jenis angket yang digunakan adalah bersifat tertutup dengan model bogardus (Arikunto, 1998: 141). Yaitu dengan jawaban yang sudah disediakan dengan diberi kode jawaban a, b, c.

Sebagaimana yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis telah melakukan pendefinisian terhadap masing-masing variabel sehingga dapat diketahuidimensi dan indikator yang diukir dari variabel tersebut, kemudian

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun kisi-kisi instrumen yang berupa pernyataan dan pertanyaan.

Adapun kisi-kisi tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Kisi-kisi Instrumen Pertanyaan

No.	Variabel	Indikator	No. Instrumen
1.	Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama'ah (X)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keaktifan Sholat Berjama'ah</li> <li>- Pemeliharaan Sholat Berjama'ah</li> <li>- Kesenambungan Sholat Berjama'ah</li> <li>- Penghayatan sholat berjama'ah</li> </ul>	1 – 3 4 – 7 8 - 9 10 - 11
2.	Perilaku Keagamaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbuat baik kepada Allah SWT</li> <li>- Berbuat baik Kepada Diri sendiri</li> <li>- Berbuat baik Kepada Sesama Manusia</li> <li>- Berbuat baik Kepada Alam Sekitar</li> </ul>	1 – 3 4 – 6 7 – 9 10 – 13

Dari kisi-kisi tersebut dituangkan kedalam item-item pertanyaan yang masing-masing variabel terdiri dari 11 dan 13 item. Dalam pembuatan item-item instrument dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Menurut Kimnear sebagaimana dikutip oleh Umar Husein (2002: 95), skala ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.

Adapun jenis angket yang digunakan adalah bersifat tertutup, yaitu jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 1998: 141).

Angket ini digunakan untuk mencari data atau informasi yang relevan dan validitas yang setinggi mungkin. Dalam penelitian alat ukur yang digunakan adalah skala Likert dengan menggunakan tiga alternatif jawaban, yaitu untuk alternatif jawaban A diberi skor nilai 3, untuk alternatif jawaban B diberi skor nilai 2, dan alternatif jawaban C diberi skor nilai 1.

#### 3.5.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah kesucian alat ukur, yaitu alat ukur yang digunakan dalam pengukuran untuk menggunakan apa yang hendak diukur (Hasan, 2004: 15). Ada dua macam uji validitas yang akan penulis lakukan, yaitu:

- a. Validitas Konstruk (*Construct Validity*), yakni kerangka dari suatu konsep yang nantinya dari kerangka itu peneliti dapat menyusun tolak ukur operasional konsep tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (Singarimbun dan Effendy, 1989: 125). Peneliti telah melakukan uji validitas konstruk melalui dua cara: Pertama, dengan memberikan definisi pada konsep yang akan diukur (tentang mengikuti shalat berjama'ah dan perilaku keagamaan) berdasarkan konsep para ahli yang tertulis dalam literatur. Kedua, untuk memperkuat hasil validitas konstruk tersebut, penulis mengkonsultasikan konsep tersebut dengan para ahli yang

berkompeten di dalam bidang konsep yang akan diukur. Dalam hal ini penulis konsultasikan kepada dosen pembimbing dan hasil yang diperoleh bahwa instrumen yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data dinyatakan valid.

- b. Uji validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor butir hasil pengujian yang diperoleh melalui SPSS menunjukkan *correlation pearson* masing-masing instrumen yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.

## Uji Validitas Mengikuti Ibadah Shalat Berjamaah

Variable	Item Pertanyaan	Nilai Pearson Corelation	Status
Mengikuti ibadah shalat berjamaah	Item 1	0,5353**	Valid
	Item 2	0,6660**	Valid
	Item 3	0,5878**	Valid
	Item 4	0,5561**	Valid
	Item 5	0,6244**	Valid
	Item 6	0,5169**	Valid
	Item 7	0,5714**	Valid
	Item 8	0,5856**	Valid
	Item 9	0,6684**	Valid
	Item 10	0,3786*	Valid
	Item 11	0,3725*	Valid

\*\* : Signifikan pada level 0,01

\* ; Signifikan pada level 0,05

Tabel 3.

## Uji Validitas Perilaku Keagamaan

Variable	Item Pertanyaan	Nilai Pearson Corelation	Status
Perilaku	Item 12	0,6731**	Valid



Keagamaan	Item 13	0,6208**	Valid
	Item 14	0,5189**	Valid
	Item 15	0,3804**	Valid
	Item 16	0,6161**	Valid
	Item 17	0,1799*	Valid
	Item 18	0,3339*	Valid
	Item 19	0,6462**	Valid
	Item 20	0,4584**	Valid
	Item 21	0,4746**	Valid
	Item 22	0,4748**	Valid
	Item 23	0,4859**	Valid
	Item 24	0,4868**	Valid

\*\* : Signifikan pada level 0,01

\* : Signifikan pada level 0,05

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing skor item pertanyaan, baik variable X (X1 – X11) maupun variable Y (Y1 – Y13) terhadap total skor item-item masing-masing pertanyaan (mengikuti shalat berjama'ah dan perilaku keagamaan) menunjukkan hasil yang signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variable X dan Y adalah valid, sehingga masing-masing item yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Reliabilitas mengandung tiga makna, yaitu tidak berubah-ubah, konsisten dan dapat diandalkan (Hasan, 2004: 15). Agar pengujian hipotesis penelitian dapat mengenai sasaran, maka instrumen (alat ukur) yang digunakan harus reliabel. Dalam hal ini penulis menggunakan proses

perhitungan SPSS untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen tersebut, dan hasil dari pengujian dapat diperoleh dengan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.  
Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach Apha	Keputusan
- Mengikuti shalat berjama'ah (X)	1 s/d 11	0,8591	Reliabel
- Perilaku keagamaan (Y)	12 s/d 24	0,8194	Reliabel

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas variabel X = 0,8591, dan tingkat reliabilitas untuk variabel Y = 0,8194. Hal ini berarti bahwa alat ukur (instrumen) yang akan dipakai sangat reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data.

### 3.6. Metode Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data dari obyek penelitian kemudian diadakan analisis data yang bersifat kuantitatif yang melalui beberapa tahap:

#### 3.6.1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu tahap pemberian *score* angket yang dijawab oleh responden. Adapun pemberian *score* pada setiap item dalam penelitian ini menggunakan standar sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban "a" diberi *score* 3
2. Alternatif jawaban "b" diberi *score* 2
3. Alternatif jawaban "c" diberi *score* 1

#### 3.6.2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk menguji distribusi frekuensi yang telah disusun dalam analisis pendahuluan yaitu dengan analisis statistik yang memakai rumus statistik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (shalat) dan variabel Y (keberagamaan)

$\sum XY$  = Jumlah variabel X dikali vareabel Y

$\sum X$  = Variabel shalat berjama'ah

$\sum Y$  = Variabel sikap keberagamaan santri

N = Jumlah responden

### 3.6.3. Analisis Lanjut

Setelah hasil analisis uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment dilakukan, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan mengkonsultasikan pada tabel *product moment*. Ketentuan yang dipakai sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan nilai  $t_{tabel}$  berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara shalat berjama'ah terhadap perilaku keberagamaan santri adalah diterima.
2. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara shalat berjama'ah dengan perilaku keberagamaan santri adalah ditolak.

Setelah diperoleh persamaan korelasi antara variabel X dan Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai thitung dengan nilai ttabel baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Apabila nilai yang dihasilkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka yang hasil yang peroleh signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Namun apabila nilai yang dihasilkan dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hasil yang diperoleh non-signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Kemudian penulis sertakan hasil SPSS untuk mencocokkan hasil yang telah dihitung secara manual dengan komputer.